

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *psychological preparedness* antara laki-laki dan perempuan yang terdampak banjir di Lhoksukon. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain komparatif. Data dikumpulkan menggunakan skala *psychological preparedness* dengan konstruk alat ukur yang melibatkan seratus sembilan puluh dua responden, terdiri dari sembilan puluh enam laki-laki dan sembilan puluh enam perempuan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan metode *accidental sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *psychological preparedness* laki-laki sebesar 43,8% pada kategori tinggi dan perempuan pada sebesar 44,8% pada kategori tinggi. Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan *psychological preparedness* antara laki-laki dan perempuan yang terdampak banjir di Lhoksukon. Hasil tersebut menunjukkan bahwa laki laki dan perempuan sudah tidak merasa panik, mampu menenangkan diri, merasa yakin, mampu mengendalikan perasaan takut dan membantu orang lain ketika banjir datang. Berdasarkan aspek *psychological preparedness* laki-laki dan perempuan didapatkan kategori tinggi lebih banyak pada aspek *anticipation* dan kategori rendah lebih banyak pada aspek *readiness*.

Kata kunci: *Banjir, laki-laki, Lhoksukon, perempuan, psychological preparedness*

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is a difference in psychological preparedness between men and women affected by flooding in Lhoksukon. The research uses a quantitative approach with a comparative design. Data were collected using a psychological preparedness scale, involving 192 respondents—96 men and 96 women. The sampling technique used was non-probability sampling with an accidental sampling method. The results showed that 43.8% of men and 44.8% of women fell into the high category of psychological preparedness. The analysis results indicated that the null hypothesis (H_0) was accepted and the alternative hypothesis (H_a) was rejected, meaning there is no significant difference in psychological preparedness between men and women affected by the flood in Lhoksukon. These findings suggest that both men and women did not panic, were able to calm themselves, felt confident, were capable of managing fear, and were able to help others during the flood. Based on the psychological preparedness aspects of both groups, the highest aspect was anticipation, while the lowest was readiness.

Keywords: *Flood, men, Lhoksukon, women, psychological preparedness*